

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADA UMKM DI KOTA TERNATE**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Diajukan oleh :

AYU NUR SAFITRI

2018222341

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR**

2022

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADA UMKM DI KOTA TERNATE**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Diajukan oleh :

AYU NUR SAFITRI

2018222341

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR**

2022

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADA UMKM DI KOTA TERNATE

Diajukan Oleh:


Nama Mahasiswa : AYU NUR SAFITRI
NIM : 2018222341
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Akuntansi

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



(Indrawan Azis SE., M.Ak)

Pembimbing II



(Hariatih SE., M.Ak)

Diketahui Oleh:

Wakil Rektor I


(Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si)

Ketua Jurusan


(Karlina Ghazalah Rahman, SE., M.Ak., Ak., ACPA)

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADA UMKM DI KOTA TERNATE

Diajukan oleh





Nama Mahasiswa : **AYU NUR SAFITRI**

NIM : **2018222341**

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
 ITB Nobel Indonesia pada tanggal 23 Februari 2022 dan dinyatakan diterima
 Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar akademik
Sarjana Akuntansi – S.Ak

Makassar, 23 Februari 2022

Tim Penguji

Ketua	: Indrawan Azis SE., M.Ak	: 1	
Sekretaris	: Hariatih SE., M.Ak	: 2	
Anggota	: Nur Hidayah SE., M.Si	: 3	
Anggota	: Karlina Ghazalah Rahman, SE., M.Ak., Ak., ACPA	: 4	

Mengesahkan

Wakil Rektor 1



Dr. Ahmad Firman. SE., M.Si

Ketua Prodi




Karlina Ghazalah Rahman, SE., M.Ak., Ak., ACPA

Mengetahui

Rektor ITB Nobel Indonesia Makassar




Dr. H. Baharuddin, S.T., M.M

SURAT PENYARTAAN

Nama : Ayu Nur Safitri

NIM : 2018222341

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA TERNATE

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah sebenar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 28 Maret 2022

Yang Menyatakan



Ayu Nur Safitri

ABSTRAK

Ayu Nur Safitri. 2022. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Ternate, dibimbing oleh Indrawan Azis dan Pembimbing Hariatih.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor skala usaha, pengetahuan dan pelatihan akuntansi berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada dua hipotesis yang ditolak yakni hipotesis 1 (Skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Ternate) dan hipotesis 3 (Pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Ternate). Dan ada satu hipotesis yang diterima yakni hipotesis 2 (Pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Ternate).

Kata Kunci : *UMKM, Skala Usaha, Pengetahuan, Pelatihan Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi.*



ABSTACT

Ayu Nur Safitri. 2022. *Analysis of Factors Influencing the Use of Accounting Information on MSMEs in Ternate City, supervised by Indrawan Azis and Advisor Hariatih.*

This study examines the factors of business scale, knowledge and accounting training that affect the use of accounting information in SMEs. This research uses the multiple linear regression method with the help of SPSS. The results of this study indicate that there are two rejected hypotheses, namely hypothesis 1 (Scale of business has no effect on the use of accounting information in MSMEs in Ternate City) and hypothesis 3 (Accounting training has no impact on the use of accounting information on MSMEs in Ternate City). And there is one accepted hypothesis, namely, hypothesis 2 (Knowledge does affect the use of accounting information on MSMEs in Ternate City).

Keywords: *MSME, Buiness Scale, Knowlegde, Accounting Traning, Use of Accounting Information.*



MOTTO

Balas dendam terbaik adalah dengan menjadi sukses

➤ **Frank Sinatra**

“Cukup hidup dengan baik, lakukan hal positif untuk diri sendiri dan kembali dengan versi yang lebih baik. Karena sukses bukan kunci kebahagiaan, tapi kebahagiaan merupakan kunci kesuksesan.”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur tiada henti, skripsi ini

kupersembahkan untuk :

Kedua orang tua saya yang tercinta

Bapak Sudirman ABD Latif

Ibu Yusnani Ishak

Kedua kakak saya

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Ternate” ini penulis susun dalam rangka penyelesaian studi pada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia Makassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan banya terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Badaruddin, S.T., MM selaku Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia Makassar,
2. Bapak Dr. Ahmad Firman, SE., Msi selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia Makassar,
3. Ibu Kharlina Ghazalah Rahman, SE., M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah membantu mempercepat legitiminasi penelitian ini,
4. Bapak Indrawan Azis SE., M.Ak dan Hariatih SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dari tahap awal hingga akhir penyusunan skripsi,

5. Bapak/Ibu dosen yang telah membekali penulis ilmu pelajaran yang sangat berharga,
6. Kedua orang tua penulis Sudirman H ABD Latif dan Yusnani Ishak yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, nasehat, doa dan kesabaran dalam membimbing penulis selama menempuh pendidikan,
7. Kedua kakak penulis, Muhammad Sofyan dan Kiky Nur Andini yang telah mendukung, kasih sayang, dan doa,
8. Kakak sepupu penulis, Nurul Sukma yang banyak membantu memberikan saran dan dukungan selama proses perkuliahan hingga pada proses pembuatan tugas akhir,
9. Teruntuk Uji yang selalu menemani dari awal proses pembuatan skripsi hingga akhir,
10. Teman-teman penulis serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak

Makassar, 23 Februari 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
SURAT PENYARTAAN	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	7
2.2 Akuntansi	12
2.3 Penelitian Terdahulu	20
2.4 Kerangka Konseptual.....	21
2.5 Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	24

3. 2 Populasi dan Sampel.....	24
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4 Jenis dan Sumber Data	25
3.5 Metode Analisis.....	25
3.6 Definisi operasional Variabel	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.2 Uji Kualitas Data	40
4.3 Uji Asumsi Klasik	42
4.4 Uji Hipotesis.....	45
4.5 Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Kriteria UMKM	9
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	33
Deskriptif Variabel Penelitian.....	34
Hasil Uji Validitas.....	41
Hasil Uji Reabilitas	42
Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Hasil Analisis Regresi Berganda	45
Hasil Uji Koefisien Determinasi	47
Hasil Uji t	48

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Konseptual	22
Histogram Uji Normalitas	43
P-Plot SPSS Uji Normalitas	43
Grafik Scatterpot	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat didefinisikan sebagai jenis usaha yang dijalankan oleh perorangan, rumah tangga atau badan usaha kecil. UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Saat ini, terdapat lebih dari 65 juta UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 2016, terdapat 61,7 juta UMKM di Indonesia. Jumlah tersebut terus meningkat, pada tahun 2017 jumlah UMKM mencapai 62,9 juta dan pada tahun 2018 jumlah UMKM mencapai 64,2 juta. Diprediksi pada 2019, 2020 hingga 2021 jumlahnya akan terus meningkat.

UMKM memainkan suatu peranan penting yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak saja di negara sedang berkembang, tetapi di negara maju, UMKM sangat penting tidak saja karena kelompok usaha mendominasi unit usahanya, menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDB, ekspor, devisa, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan. Dengan demikian, UMKM mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia. (Dindin, 2021).

Di balik ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah dalam

mengembangkan usahanya. Masalah muncul sebagai akibat dari ketidakmampuan UMKM untuk mengakses sumber daya ekonomi saat ini, seperti manajemen, manufaktur, dan pemasaran, serta hukum dan keuangan.

Bisnis bukan hanya tentang menghasilkan uang, bisnis juga tentang mengendalikan dan membelanjakannya, yang memerlukan manajemen yang kompeten untuk memastikan kesuksesan jangka panjang. Dilema para pebisnis saat ini adalah banyak yang percaya omzetnya tinggi, namun pendapatannya masih belum masuk kas perusahaan. Mereka berada dalam situasi ini karena mereka belum mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Catatan akuntansi memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan manajemen perusahaan. Ketidakmampuan akuntansi dan kurangnya pengetahuan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan adalah penyebab utama masalah yang dapat menyebabkan pengusaha kecil dan menengah gagal membangun usahanya.

Akuntansi adalah alat pendukung yang dapat digunakan UMKM untuk mengelola keuangan mereka di dalam perusahaan. Data akuntansi juga dapat digunakan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan, memungkinkan setiap organisasi untuk membuat keputusan dengan cepat.

Dalam pengambilan keputusan diperlukan informasi dalam catatan akuntansi, dimana para pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi masalah yang mungkin akan timbul kemudian mengambil tindakan yang dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Pertumbuhan UMKM berpotensi

menciptakan lapangan kerja baru dan menurunkan tingkat pengangguran. Namun, banyak UMKM yang terpaksa tutup, terutama karena pengelolaan keuangan dan standar akuntansi yang kurang baik.

Karena kurangnya kesadaran tentang pembukuan akuntansi dan rumitnya proses pembukuan, beberapa UMKM masih menganggap laporan keuangan tidak penting dan tidak menyimpan pembukuan akuntansi. Ini adalah salah satu masalah yang dihadapi UMKM. Banyak pelaku UMKM yang tidak mengetahui perkembangan usahanya karena belum melakukan pembukuan secara efektif atau belum melakukan pembukuan sama sekali. Dengan kondisi laporan keuangan yang masih berkualitas rendah akan membawa dampak yang kurang baik dalam menjalankan bisnis, salah satunya adalah sulit mengajukan kredit usaha sebagai modal tambahan untuk mengembangkan bisnis.

Kegiatan ekonomi Kota Ternate didasarkan pada beberapa analisis, dan perkembangannya dikendalikan oleh sektor sekunder dan tersier. Perkembangan industri Kota Ternate terbilang pesat, terutama untuk usaha kecil dan menengah. Terhitung hingga Desember 2019, tercatat sebanyak 13.020 unit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang terdaftar di Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate, Hadi Hairudin saat dikonfirmasi mengatakan, dari 13.020 unit UKM tersebut menyerap sebanyak 20.978 tenaga kerja. Dari 13 ribu lebih pelaku UKM dengan rincian yakni usaha mikro 8.679 unit, usaha kecil 3.534 unit, dan menengah 807 unit dengan berbagai sektor.

Banyak pelaku UMKM yang harus merasakan dampak dari covid-19, tak sedikit dari pelaku UMKM yang pendapatannya menurun drastis atau bahkan harus berhenti beroperasi. Pemerintah memberikan bantuan untuk pelaku UMKM yang terkena dampak covid-19. Menurut Hadi Hairudin selaku Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate mengatakan bahwa bantuan akan diberikan dalam bentuk uang tunai sebanyak Rp 2,4 Juta kepada pelaku UMKM yang terkena dampak covid-19. Ada UMKM yang bisa bertahan karena bantuan dari pemerintah tapi ada UMKM yang tidak dapat melanjutkan usahanya, hal ini dapat terjadi karena kurangnya informasi akuntansi yang diketahui oleh pelaku UMKM salah satunya kualitas pelaporan yang masih rendah. Pengetahuan akan pelaporan yang rendah dapat berdampak buruk dalam menjalankan usaha.

Bentuk perhatian pemerintah tidak sebatas memberikan bantuan berupa uang tunai tetapi dengan melakukan pelatihan untuk para pelaku UMKM agar dapat menghadapi persaingan yang ketat karena semakin terbukanya pasar dalam negeri. Pelatihan seperti ini dapat menjadi tempat untuk para pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai informasi akuntansi. Agar pelaku UMKM bisa mengetahui arah perkembangan bisnis mereka, peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Ternate.

Berdasarkan latar belakang diatas, serta besarnya peran UMKM bagi kehidupan pemilik, karyawan, masyarakat dan bagi negara sebagai penggerak perekonomian, peneliti akan mengkaji faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan judul penelitian “**Analisis Faktor-**

Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Ternate”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Ternate?
- 2) Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Ternate?
- 3) Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Ternate ?

1.3 Tujuan

Sesuai perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki tujuan:

- 1) Untuk mengetahui apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Ternate.
- 2) Untuk mengetahui apakah pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Ternate.
- 3) Untuk mengetahui apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Ternate.

1.4 Manfaat

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akuntansi terkait informasi akuntansi yang ada pada UMKM di Kota Ternate khususnya mengenai pentingnya informasi akuntansi, pengetahuan, dan pelatihan akuntansi.

2) Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan pelaku UMKM dalam membuat kebijakan, mengelola keuangan perusahaan, dan mengambil keputusan terkait dengan penggunaan informasi akuntansi bagi para pelaku UMKM untuk pengembangan dan kesuksesan bisnis adalah semua hal yang dapat dibantu oleh informasi akuntansi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Konsep dan Definisi UMKM

Konsep umum UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Sehingga, UMKM dapat dijelaskan sebagai perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Definisi UMKM menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1 adalah :

“Usaha mikro usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.”

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, yang dimaksud dengan usaha kecil (UK), termasuk usaha mikro (UMI) atas entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,00. Semetara itu, usaha menengah (UM) merupakan entitas usaha milik arga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih antara

Rp200.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00 dan tidak termasuk tanah dan bangunan.

Definisi UMKM menurut Bank Indonesia adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar ; memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp200.000.000,00 per tahun. Sedangkan, untuk usaha menengah merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapy dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp200.000.000,00 sd Rp500.000.000,00) dan non manufaktur (Rp200.000.000,00 sd Rp600.000.000,00).

Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 mengatur bahwa badan usaha kecil dan menengah mengandung pengertian secara terpisah. Usaha kecil adalah sebuah proses kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan kepemilikan, sedangkan usaha menengah atau usaha besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha kecil.

Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998, pengertian usaha kecil adalah, “Kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang

secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

UMKM adalah usaha milik orang atau perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu. Berdasarkan kriteria UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dapat diperjelas perbandingan dari kriteria UMKM seperti pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omzet
Usaha Mikro	Maksimal Rp50 juta	Maksimal Rp300 juta
Usaha Kecil	>Rp50 juta-Rp500 juta	>Rp300 juta-Rp2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp500 juta-Rp10 miliar	>Rp2,5 miliar-Rp50 miliar
Usaha Besar	>Rp10 miliar	>Rp50 miliar

(Sumber : UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM)

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerinthan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai bentuk ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Misalnya, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro (atau disektor industri manufaktur umum disebut industri rumah tangga) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil atau industri kecildengan jumlah 5-19 orang, usaha menengah atau industri menengah dengan

jumlah 20-99 orang, dan usaha besar atau industri besar dengan jumlah pekerja 100 orang atau lebih.

2.1.2 Klasifikasi Umum

Dalam perspektif perkembangannya, menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok :

- a. *Live activities*, merupakan UMKM dengan kegiatan usaha dalam rangka mendapatkan kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Di Indonesia, jumlah UMKM kategori ini adalah yang terbesar.
- b. *Micro enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small dynamic enterprise*, UMKM ini yang sering memiliki jiwa *entrepreneurship*. Banyak pengusaha skala menengah dan besar yang tadinya berasal dari kategori ini. Kalau dibina dengan baik, maka sebagian dari UMKM kategori ini akan masuk ke kategori empat. Jumlah kelompok dari UMKM kategori ini jauh lebih kecil dari jumlah UMKM yang masuk kategori satu dan dua. Kelompok UMKM ini sudah bisa menerima pekerjaan sub-kontrak dan ekspor.
- d. *Fast moving enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan. Dari kelompok ini kemudian akan muncul usaha skala menengah dan besar (melakukan transformasi menjadi usaha besar),

kelompok ini jumlahnya juga lebih sedikit dari UMKM kategori satu dan dua.

Berdasarkan empat kelompok klasifikasi diatas, menunjukkan bahwa keempat kelompok berkaitan dengan sifat dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik atau pelaku usaha, yang mana semakin berkembang dan meningkat usaha tersebut, semakin besar jiwa kewirausahaannya.

2.1.3 Kriteria dan Karakteristik UMKM

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 mengenai kriteria UMKM yaitu:

- a. Usaha Mikro yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar

lima ratus juta rupiah) sampai Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. UMKM sendiri memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari yang lain, yaitu :

1. Bahan baku mudah diperoleh ;
2. Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan ;
3. Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun ;
4. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak;
5. Peluang pasar cukup luas, sehingga besar produknya terserap di pasar lokal domestik dan tidak tertutup, sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor ;
6. Beberapa komoditi tertentu memiliki ciri khas terkait dengan karya seni budaya daerah setempat ;
7. Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan.

2.2 Akuntansi

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sebagai bahasa bisnis bagi kalangan pengusaha merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan, dan penginterpretasian informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai salah satu dasar bagi pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya

manajer dan karyawan perusahaan meakili pihak internal, sedangkan investor, pihak pemerintah, kreditor, pelanggan, dan masyarakat meakili pihak ekstern.

Menurut Suwarjono (2002), akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Pengertian seni dalam definisi tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan berupa ilmu eksakta, karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan. Pengertian seni mengacu pada suatu keahlian untuk memilih (prinsip, metode, dan teknik) yang sesuai dengan kebutuhan dan selera dari pihak yang menggunakan akuntansi.

Pengertian akuntansi menurut Suwardjono (2014), proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklarifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Charles T.Horngren, dan Walter T.Harrison menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) mendefinisikan akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukur dan pelaoporan informasi ekonomi untuk memunkinkan adanya penilaian-

penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak internal atau yang mengelola perusahaan, dan bagi pihak-pihak luar perusahaan. Kegunaan informasi akuntansi bagi pemakai adalah membantu dalam megambil keputusan. Dari definisi ini dapat pula dinyatakan bahwa akuntansi adalah “bahasa bisnis” karema akuntansi berfungsi sebagai media komunikasi dari informasi bisnis.

2.2.2 Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bisa dianggap sebagai bahasa perusahaan dalam memberikan informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Setiap perusahaan membutuhkan dua macam informasi tentang perusahaanya, yaitu tentang nilai perusahaan dan informasi mengenai laba/rugi perusahaan. Berikut ini, akan diberikan beberapa informasi mengenai fungsi akuntansi :

- a. Fungsi Akuntansi Sebagai Tolak Ukur Perusahaan. Fungsi akuntansi sebagai tolak ukur perusahaan berarti bahwa setiap transaksi perusahaan yang dicatat dan dilaporkan secara akuntansi harus baik dan benar. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perusahaan tergolong perusahaan yang baik dan sehat. Namun, Jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka perusahaan dalam keadaan sedang tidak sehat. Akuntansi menjadi tolak ukur kondisi perusahaan karena penyusunan laporan yang sesuai standar ilmu akuntansi dapat digunakan untuk melihat keadaan perusahaan.

- b. Fungsi Akuntansi Sebagai Sistem Informasi. Fungsi akuntansi sebagai sistem informasi merujuk pada laporan keuangan yang harus memberi manfaat bagi para pengambil keputusan mengenai kondisi perusahaan saat itu. Artinya, akuntansi dibutuhkan untuk menyusun informasi keuangan yang lebih akurat dan terpercaya. Sistem informasi sangat berguna sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang transaksi dan kegiatan bisnis perusahaan.
- c. Perhitungan dalam Pembayaran Pajak. Pajak perusahaan wajib dibayarkan agar perusahaan tidak ditutup izin usahanya oleh pemerintah. Untuk menghitung besaran pajak perusahaan diperlukan data untuk menyusun laporan keuangan yang menjadi dasar perhitungan pajak berdasarkan laba tahunan pada akhir tahun.
- d. Penetapan Aktivitas Perusahaan. Laporan keuangan yang sudah selesai dan tersusun dengan baik akan memuat posisi harta, kewajiban, dan modal perusahaan. Semua data tersebut harus dibuat sesuai standar SOP Akuntansi yang benar dan akurat. Dengan demikian, laporan akuntansi dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan dengan benar. Fungsi akuntansi sebagai penetapan aktivitas perusahaan berpegang teguh dengan laporan keuangan agar perusahaan bisa mengalokasikan sumber dana untuk keperluan membayar utang jangka pendek dan jangka panjang serta kebutuhan lainnya.
- e. Menghitung Laba atau Rugi Perusahaan. Perusahaan membutuhkan cabang ilmu akuntansi yang sesuai dengan peraturan agar kondisi

keuangan bisa terlacak dengan baik terutama, khususnya dari segi pembukuan. Ilmu akuntansi akan memudahkan pembukuan dan pencatatan semua transaksi keuangan. Fungsi akuntansi bagi perusahaan bisa untuk mengukur pencapaian keuntungan yang sudah ditargetkan setiap tahun. Dengan demikian, akuntansi dibutuhkan untuk mencatat semua transaksi keuangan dan kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan akan segera mengetahui ketercapaian targetnya dengan jelas.

- f. Sebagai Pengendalian Investor. Fungsi akuntansi sebagai pengendali investor dapat diketahui dari semua pencatatan transaksi keuangan. Dari laporan keuangan tersebut bisa akan diketahui kondisi modal perusahaan. Jika perusahaan ingin menambah kapasitas produksi, menambah cabang perusahaan, atau kegiatan lain yang membutuhkan tambahan modal, maka laporan keuangan yang komprehensif akan sangat dibutuhkan. Tambahan modal tidak selalu dari bank, tetapi bisa juga dari investor. Untuk menarik minat investor menanamkan modal, maka laporan keuangan harus baik dan benar sehingga investor mudah untuk melihat kondisi perusahaan.

2.2.3 Laporan Keuangan

Sebagai laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Termasuk juga disajikan terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan ataupun *prospectus* (Sumber : **PSAK 01 Revisi 1998**,p1.2.r14-26). Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam

rangkamembuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber dayayang dipercayakan kepada mereka (Sumber : *PSAK 01 Revisi 1998,p1.2-1.3.r35-1*)

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi akuntansi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Walaupun suatu badan usaha memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan yang sama.

2.2.4 SAK untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan secara umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada

pendanaan dari perbankan. SAK ETAP kepada merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

2.2.5 Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan alat yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan merupakan catatan-catatan atas fakta-fakta keuangan yang biasanya dicatat dengan metode *double entry*, sekaligus merupakan informasi yang dapat dikomunikasikan. Informasi akuntansi akan sangat berguna jika memiliki berbagai karakteristik seperti relevan, tepat waktu, akurat, lengkap, dan ringkas. Menurut Belkaidi (2000) informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga, yaitu :

a. Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi pada perusahaan manufaktur adalah informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi produksi, informasi penggajian, informasi penjualan, dan lain-lain.

b. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen ditujukan kepada pihak internal

perusahaan, dan merupakan informasi saat ini dan masa yang akan datang yang tidak memiliki sifat historikal. Informasi ini digunakan untuk tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi dan pengendalian. Informasi akuntansi manajemen disajikan kepada manajemen perusahaan dalam bentuk laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.

c. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan oleh manejer maupun pihak eksternal perusahaan, bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam hal pengambilan keputusan ekonomi. Wujud nyata dari informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Informasi ini bersifat historikal dan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2.2.6 Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang bekerja dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Holmes dan Nicholls, 1988). Perusahaan yang tumbuh dan berkembang ditandai dengan bertambahnya karyawan dari tahun ketahun karena semakin besar perusahaan semakin memerlukan karyawan, banyaknya karyawan ini maka informasi

akuntansi semakin diperlukan. Proposi perusahaan dalam menyediakan informasi akuntansi akan meningkat jika skala usaha juga meningkat.

2.2.7 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (Notoatmodjo 2017). Pengetahuan pelaku UMKM berdampak pada pemahaman mereka tentang bisnis yang mereka operasikan dan relevansi penggunaan data akuntansi dalam operasi mereka. Karena kurangnya pemahaman, informasi akuntansi akan semakin sedikit digunakan.

2.2.8 Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu (Handayani, 2013). Untuk mempelajari akuntansi atau untuk meningkatkan kemampuan akuntansi seorang pelaku UMKM dapat melakukan pelatihan akuntansi. Pelatihan akuntansi yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan non-sekolah, pusat pelatihan departemen, atau lembaga tertentu dalam sengketa. Pelaku UMKM yang menghadiri lebih banyak pelatihan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi dan perlunya menggunakan data akuntansi, dan karenanya membuat lebih banyak data akuntansi daripada mereka yang jarang atau tidak pernah mengikuti pelatihan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Candra (2010) memperoleh hasil bahwa

skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian oleh Diah (2013) membuktikan bahwa skala usaha, pendidikan, dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Yang mana semua faktor ini penting untuk pengembangan usaha.

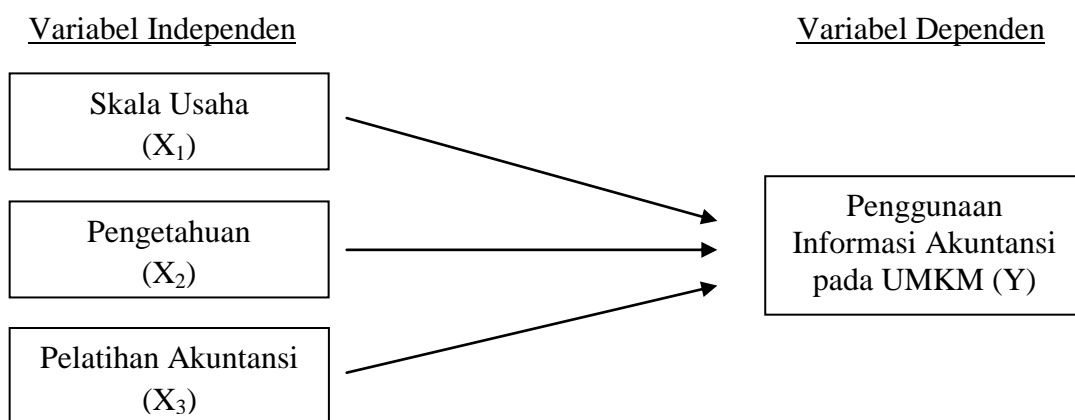
Penelitian oleh Budiyanto (2014) memperoleh bahwa hasil dari skala usaha, pendidikan dan pelatihan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Penelitian oleh Delfina, I Wayan & Lilik (2018) memperoleh bahwa hasil dari pendidikan dan pelatihan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan untuk skala usaha tidak memiliki pengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Banyak tidaknya karyawan dalam berbisnis tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang diuraikan diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Usaha (X_1), Pengetahuan (X_2), Pelatihan Akuntansi (X_3), dan Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

Gambar 2.1



2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang bekerja dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Holmes dan Nicholls, 1988). Semakin besar skala usaha, seorang pelaku UMKM membutuhkan informasi akuntansi yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan. Sesuai pemaparan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.5.2 Pengaruh Pengetahuan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Sesuai dengan pengertian pengetahuan, jika pelaku UMKM memiliki pengetahuan maka lebih banyak informasi-informasi yang diketahui khususnya

informasi tentang akuntansi. Penting bagi pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang baik. Semakin banyak yang dipelajari oleh pelaku UMKM maka informasi akuntansi yang dimikinya pun semakin baik. Sesuai pemaparan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.5.3 Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Sebelumnya telah dibahas mengenai pentingnya pendidikan bagi pelaku UMKM, pelatihan akuntansi menjadi salah satu sarana dalam memperluas ilmu akuntansi seorang pelaku UMKM. Semakin sering seorang pelaku UMKM mengikuti pelatihan UMKM maka semakin banyak informasi dan pengalaman yang didapatkan. Sesuai pemaparan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlokasi di Kota Ternate dan waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kota Ternate. Pemilihan populasi ini berdasarkan wilayah dimana UMKM tersebut menjalankan usahanya, sehingga dapat dijadikan responden.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Insidental Sampling, yang mana teknik ini ditentukan berdasarkan kebetulan, yaitu pelaku UMKM yang peneliti temui secara kebetulan akan digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berlokasi di Kecamatan Ternate Selatan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data primer yang didapatkan melalui hasil pembagian kuesioner yang disebarkan ke pelaku UMKM di Kota Ternate secara acak. Akan diberikan waktu untuk pelaku UMKM mengisi kuesioner setelah itu akan dikumpul oleh peneliti. Data primer merupakan data

yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumbernya. Data ini dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, atau kuesioner. Pengumpulan data primer harus menjamin diperolehnya data secara efisien dengan alat dan teknik tertentu untuk mendapatkan informasi yang akurat terhadap karakteristik responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Survei. Penelitian Survei merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam bentuk sampel dari sebuah populasi. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari hasil kuesioner yang disebarkan pada pelaku UMKM.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa

yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

3.5.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang *reliable*.

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut *reliable*. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 28)

reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

3.5.3 Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance, nilai Eigenvalue dan Condition Index, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

3.5.4 Uji Hipotesis

pengujian hipotesis merupakan pengujian terhadap suatu pertanyaan yang hasilnya dapat dikatakan signifikan secara statistik dengan menggunakan metode statistik.

3.5.4.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah multiple regression. Kata multiple berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Berikut Rumus persamaan regresi berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

- Y : Penggunaan Informasi Akuntansi
- a : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
- b₁,b₂,b₃ : Angka arah atau koefisien regresi
- X₁ : Skala Usaha
- X₂ : Pendidikan
- X₃ : Pelatihan Akuntansi

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R^2) pada tabel Model Summary. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.5.4.3 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010). *T-statistics* merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *T-statistics* melalui prosedur *bootstrapping*. Pada pengujian

hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai *T-statistics* kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016).

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Independen

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Skala Usaha

Skala usaha adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dilihat dari berapa karyawan yang dipekerjakan dan jumlah pendapatan yang dihasilkan dari satu periode akuntansi.

b. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang disadari atau diketahui oleh seseorang, pengetahuan tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip, dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna. Indikator dari pengetahuan akuntansi ialah pengetahuan secara deklaratif dan pengetahuan prosedural.

c. Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi adalah proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan non-sekolah, pusat pelatihan departemen, atau lembaga tertentu dalam sengketa.

3.6.2 Variabel Dependen

Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi adalah saat pelaku UMKM menerapkan informasi akuntansi seperti informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan untuk pengambilan keputusan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskriptif Data

Pengumpulan data untuk penelitian deskriptif ini menggunakan kuesioner. Dalam penyebaran kuesioner peneliti secara langsung mendatangi pengusaha UMKM di Kota Ternate Selatan. Populasi pada UMKM di Kota Ternate Selatan kurang lebih berjumlah 200 dan teknik pengambilan sampel menggunakan Insidental sampling, yang mana pelaku UMKM yang kebetulan ditemui akan dijadikan sampel, dan sampel pada penelitian ini berjumlah 60 palaku UMKM.

4.1.2 Analisis Deskriptif Responden

Deskriptif karakteristik responden ini dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang dalam penelitian ini. Deskriptif mengenai karakteristik responden dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

4.1.2.1 Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki – Laki	24	40%
2	Perempuan	36	60%
	Total	60	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 responden berdasarkan jenis kelamin terdapat 60

responden yang menjadi subjek penelitian dengan responden laki – laki sebanyak 24 orang atau 40%, sedangkan untuk perempuan terdapat 36 orang atau 60% yang mana dapat dilihat dari penelitian ini lebih dominan perempuan.

4.1.2.2 Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	20 – 29 tahun	17	28,3%
2	30 – 39 tahun	19	31,7%
3	40 – 49 tahun	19	31,7%
4	>50 tahun	5	8,3%
	Total	60	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui mayoritas responden memiliki umur diantara 30 – 39 tahun dan 40 – 49 tahun yaitu sebanyak 19 orang atau 31,7%. Untuk responden yang berumur 20 – 29 tahun terdapat sebanyak 17 orang atau 28,3%. Dan untuk umur >50 tahun hanya terdapat 5 orang atau 8,3%.

4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang ada pada penelitian ini yang terdiri dari skala usaha (X_1), pengetahuan (X_2), pelatihan akuntansi (X_3), dan penggunaan informasi akuntansi (Y). Tabel dibawah ini akan mendeskripsikan variabel-variabel diatas :

Tabel 4.3
Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Skala Usaha	60	3,00	7,00	3,91	3,00	1,83
Pengetahuan	60	16,00	32,00	25,47	24,00	3,80
Pelatihan Akuntansi	60	14,00	28,00	21,25	21,00	3,74
Penggunaan Informasi Akuntansi	60	10	20	15,52	15,00	2,68

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat informasi terkait hasil analisis deskriptif sampel penelitian tentang nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), median, dan standar deviasi. Yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Skala Usaha, berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai minimal responden 3,00, nilai maksimum responden 7,00, nilai mean 3,91, nilai median 3,00, dan nilai standar deviasi sebesar 1,83.
- b. Pengetahuan, berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai minimal responden 16,00, nilai maksimum responden 32,00, nilai mean 25,47, nilai median 24,00, dan nilai standar deviasi sebesar 3,80.
- c. Pelatihan Akuntansi, berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai minimal responden 14,00, nilai maksimum responden 28,00, nilai mean 21,25, nilai median 21,00 , dan nilai standar deviasi sebesar 3,74.
- d. Penggunaan Informasi Akuntansi, berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai minimal responden 10,00, nilai maksimum responden 20,00,

nilai mean 15,52, nilai median 15,00, dan nilai standar deviasi sebesar 2,68.

4.1.4 Analisis Jawaban Responden

4.1.4.1 Variabel Skala Usaha

Terdapat 3 pertanyaan dari variabel skala usaha. Berikut disajikan dan dijabarkan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel skala usaha dengan pendekatan presentase :

1. Pertanyaan nomor 1, terdapat 88,3% pelaku UMKM yang karyawannya kurang dari 5 orang dan untuk 11,7% lainnya adalah pelaku UMKM yang memiliki karyawan yang berjumlah diantara 6 – 19 orang.
2. Pertanyaan nomor 2, terdapat 70% pelaku UMKM yang memiliki pendapatan yang kurang dari 200 juta, 30% lainnya ialah pelaku UMKM yang memiliki pendapatan diantara 200 juta – 300 juta.
3. Pertanyaan nomor 3, terdapat 58,3% pelaku UMKM yang memiliki aset kurang dari 200 juta, 33,3% pelaku UMKM yang memiliki aset diantara 200 juta – 300 juta, dan 8,3% pelaku UMKM yang memiliki aset diantara 500 juta – 1 M.

4.1.4.2 Variabel Pengetahuan

Terdapat 8 pertanyaan dari variabel Pengetahuan. Berikut disajikan dan dijabarkan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel pengetahuan dengan pendekatan presentase :

1. Pertanyaan nomor 1, mayoritas responden dalam mengetahui rumus persamaan akuntansi memilih setuju sebanyak 38 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 63%. 21 responden memilih sangat setuju dengan

presentase sebesar 35%, dan ada 1 responden yang memilih tidak setuju dengan presentase 1,7%.

2. Pertanyaan nomor 2, mayoritas responden dalam mengetahui pengertian dan fungsi dari penjualan memilih setuju sebanyak 31 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 51,7%. Terdapat 27 responden memilih sangat setuju dengan nilai presentase 45% dan 2 responden memilih tidak setuju dengan nilai presentase 3.3%.
3. Pertanyaan nomor 3, mayoritas responden dalam mengetahui akun-akun dalam buku besar memilih setuju sebanyak 35 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 58%. Terdapat 13 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 21,7% dan 12 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 20%.
4. Pertanyaan nomor 4, mayoritas responden dalam mengetahui format buku besar, buku pembantu utang dan pembantu piutang memilih setuju sebanyak 34 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 56,7%. Terdapat 11 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 18,3% dan 15 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 25%.
5. Pertanyaan nomor 5, mayoritas responden dalam mengetahui cara mencatat tiap saldo akun yang terdapat dalam buku besar memilih setuju sebanyak 36 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 60%. Terdapat 15 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 25% dan 9 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 15%.
6. Pertanyaan nomor 6, mayoritas responden dalam mengetahui mekanisme

debit dan kredit pada proses penjualan memilih setuju sebanyak 42 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 70%. Terdapat 14 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 21,7% dan 5 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 8,3%.

7. Pertanyaan nomor 7, mayoritas responden dalam mengerti cara menghitung jumlah sisi debit dan kredit serta memastikan jumlahnya seimbang memilih setuju sebanyak 38 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 63,3%. Terdapat 16 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 26,7% dan 6 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 10%.
8. Pertanyaan nomor 8, mayoritas responden dalam mengetahui cara penyusunan laporan keuangan memilih setuju sebanyak 34 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 56,7%. Terdapat 24 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 40% dan 2 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 3,3%.

4.1.4.3 Variabel Pelatihan Akuntansi

Terdapat 7 pertanyaan dari variabel Pelatihan Akuntansi. Berikut disajikan dan dijabarkan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel pelatihan akuntansi dengan pendekatan presentase :

1. Pertanyaan nomor 1, mayoritas responden yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi memilih setuju sebanyak 26 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 43,3%. Terdapat 18 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 30% dan 16 responden yang memilih tidak setuju

dengan nilai presentase 26,7%.

2. Pertanyaan nomor 2, mayoritas responden dalam merasa pelatihan akuntansi penting untuk para pelaku UMKM memilih setuju sebanyak 30 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 50%. Terdapat 23 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 38,3% dan 7 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 11,7%.
3. Pertanyaan nomor 3, mayoritas responden dalam Pelatihan akuntansi memberikan peningkatan dalam kemampuan menyusun laporan keuangan memilih setuju sebanyak 36 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 60%. Terdapat 18 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 30% dan 6 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 10%.
4. Pertanyaan nomor 4, mayoritas responden dalam Institut/pelatih memberikan materi yang mudah dipahami pada saat pelatihan memilih setuju sebanyak 34 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 56,7%. Terdapat 9 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 15% dan 17 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 28,3%.
5. Pertanyaan nomor 5, mayoritas responden dalam menerapkan materi yang didapat dalam pelatihan memilih setuju sebanyak 33 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 55%. Terdapat 14 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 23,3% dan 13 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 21,7%.
6. Pertanyaan nomor 6, mayoritas responden dalam antusias dalam mempelajari

pengetahuan dalam masa pelatihan penyusunan laporan keuangan memilih setuju sebanyak 31 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 51,7%. Terdapat 13 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 21,7% dan 16 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 26,7%.

7. Pertanyaan nomor 7, mayoritas responden dalam memahami standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan setelah mengikuti pelatihan memilih setuju sebanyak 35 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 58,3%. Terdapat 10 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 16,7% dan 15 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 25%.

4.1.4.4 Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

Terdapat 5 pertanyaan dari variabel Penggunaan Informasi Akuntansi. Berikut disajikan dan dijabarkan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dengan pendekatan presentase :

1. Pertanyaan nomor 1, mayoritas responden yang selalu melakukan pencatatan berkaitan dengan kas masuk, kas keluar, hutang, piutang, persediaan barang, penjualan, dan pembelian memilih setuju sebanyak 32 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 53,3%. Terdapat 26 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 43,3% dan 2 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 3,3%.
2. Pertanyaan nomor 2, mayoritas responden yang selalu membuat laporan kinerja usaha memilih setuju sebanyak 36 dari 60 responden dengan nilai

presentase sebesar 60%. Terdapat 19 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 31,7% dan 5 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 8,3%.

3. Pertanyaan nomor 3, mayoritas responden dengan informasi akuntansi mengendalikan pengelolaan keuangan usaha sesuai dengan perencanaan yang buat memilih setuju sebanyak 38 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 63,3%. Terdapat 16 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 26,7% dan 6 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 10%.
4. Pertanyaan nomor 4, mayoritas responden dalam Pengeluaran usaha sesuai dengan anggaran yang saya buat memilih setuju sebanyak 37 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 61,7%. Terdapat 10 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 16,7% dan 13 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 21,7%.
5. Pertanyaan nomor 5, mayoritas responden dalam menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan memilih setuju sebanyak 26 dari 60 responden dengan nilai presentase sebesar 43,3%. Terdapat 10 responden yang memilih sangat setuju dengan nilai presentase 16,7% dan 24 responden yang memilih tidak setuju dengan nilai presentase 40%.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas data digunakan untuk menunjukkan sah atau valid tidaknya

suatu data dari kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yakni skala usaha, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Skala Usaha (X1)	X1.1	0,690	0,250	Valid
	X1.2	0,822	0,250	Valid
	X1.3	0,891	0,250	Valid
Pengetahuan Akuntansi (X3)	X2.1	0,836	0,250	Valid
	X2.2	0,637	0,250	Valid
	X2.3	0,879	0,250	Valid
	X2.4	0,828	0,250	Valid
	X2.5	0,878	0,250	Valid
	X2.6	0,900	0,250	Valid
	X2.7	0,791	0,250	Valid
	X2.8	0,733	0,250	Valid
Pelatihan Akuntansi (X3)	X3.1	0,804	0,250	Valid
	X3.2	0,721	0,250	Valid
	X3.3	0,786	0,250	Valid
	X3.4	0,627	0,250	Valid
	X3.5	0,896	0,250	Valid
	X3.6	0,867	0,250	Valid
	X3.7	0,865	0,250	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Y.1	0,857	0,250	Valid
	Y.2	0,873	0,250	Valid
	Y.3	0,893	0,250	Valid
	Y.4	0,860	0,250	Valid
	Y.5	0,862	0,250	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Pada tabel 4.4, dapat dilihat jika semua item pertanyaan dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari semua variabel dapat digunakan dalam

penelitian ini.

4.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji instrumen kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan *reliable* jika *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Berikut hasil uji reabilitas dari variabel-variabel yang diteliti :

Tabel 4.5

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,705	Reliabel
X2	0,925	Reliabel
X3	0,903	Reliabel
Y	0,916	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

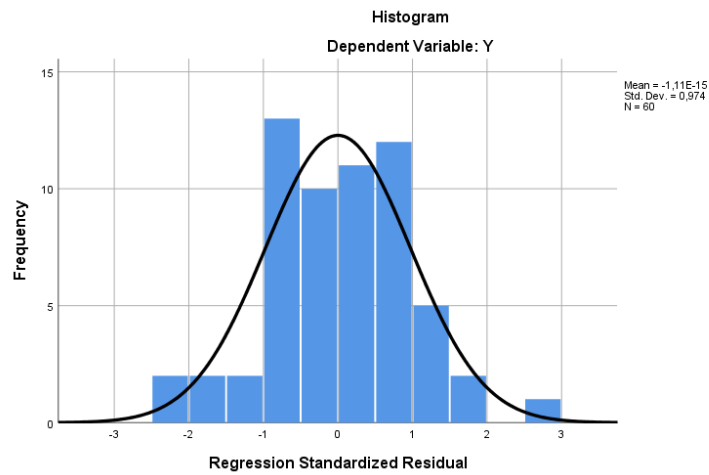
Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa variabel skala usaha, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi dapat dikatakan reliabel karena semua nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,70.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

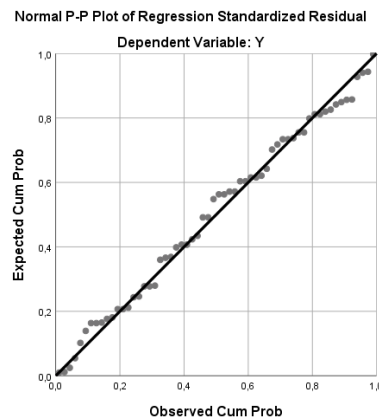
Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan tiga cara yakni dilihat dari grafik histogram dan P-Plot SPSS. Dibawah ini merupakan uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram, P-Plot SPSS dapat dilihat dari gambar berikut :

Gambar 4.1
Histogram Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Gambar 4.2
P-Plot SPSS Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari gambar 4.1 dapat dilihat jika kurva grafik histogram membentuk gunung dan pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik mengikuti garis diagonal, jadi dapat disimpulkan jika data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji ini melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Data akan dikatakan bebas dari kasus multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,713	1,402
X2	0,405	2,470
X3	0,432	2,317

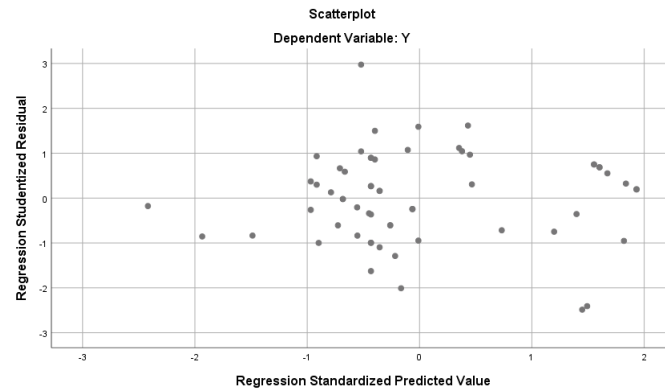
Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Dari tabel 4.6 menunjukkan jika semua variabel memiliki nilai jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan jika semua variabel dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini akan menggunakan grafik scatterplot, dan akan dikatakan model tidak heteroskedastisitas jika titik-titik dalam grafik tidak membentuk pola tertentu.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan gambar 4.3, dapat dilihat jika titik-titik pada grafik tersebut menyebar atau tidak membuat pola tertentu sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dan digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen dalam suatu persamaan linear.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,028	1,435		0,717	0,477
X1	0,205	0,210	0,091	0,979	0,332
X2	0,506	0,086	0,719	5,845	0,000
X3	0,038	0,085	0,053	0,448	0,656

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,028 + 0,205 X_1 + 0,506 X_2 + 0,038 X_3$$

Persamaan regresi berganda diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai $a = 1,028$ adalah konstanta saat variabel Penggunaan Informasi Akuntansi belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu Skala Usaha (X_1), Pengetahuan (X_2), dan Pelatihan Akuntansi (X_3). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Penggunaan Informasi tidak mengalami perubahan.
2. Skala Usaha (X_1) memiliki nilai koefisien regresi 0,205 yang menunjukkan setiap kenaikan satuan variabel Skala Usaha maka variabel Penggunaan Informasi Akuntansi akan naik sebesar 0,205. Nilai signifikansi dari skala usaha yaitu 0,332 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan demikian skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Pengetahuan (X_2) memiliki nilai koefisien regresi 0,506 yang menunjukkan setiap kenaikan satuan variabel Pengetahuan maka variabel Penggunaan Informasi Akuntansi akan naik sebesar 0,506. Nilai signifikansi dari pengetahuan yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4. Pelatihan Akuntansi (X_3) memiliki nilai koefisien regresi 0,038 yang menunjukkan setiap satuan variabel Pelatihan Akuntansi maka variabel Penggunaan Informasi Akuntansi akan naik 0,038. Nilai signifikansi dari pelatihan akuntansi yaitu 0,656 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan demikian pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan

informasi akuntansi.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel-variabel independen dapat dilihat dari besarnya *Adjusted R Square* atau R^2 .

Tabel 4.8

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 ^a	0,657	0,761	1,30812

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.8, hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* atau R^2 sebesar 0,657 yang artinya 65,7% variabel penggunaan informasi akuntansi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Skala Usaha (X_1), Pengetahuan (X_2), dan Pelatihan Akuntansi (X_3). Dan 34,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Variabel-variabel lain diantaranya umur usaha, motivasi kerja, dan tingkat pendidikan.

4.4.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependen, sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan

dependen.

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,028	1,435		0,717	0,477
X1	0,205	0,210	0,091	0,979	0,332
X2	0,506	0,086	0,719	5,845	0,000
X3	0,038	0,085	0,053	0,448	0,656

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Hasil dari perhitungan koefisien regresi dengan uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel skala usaha (X_1) memiliki nilai t hitung 0,979 yang lebih kecil dari t tabel 2,003 dengan nilai signifikansi 0,332. Dengan demikian hipotesis pertama tidak diterima karena tidak ada pengaruh signifikan dari skala usaha (X_1) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).
2. Variabel pengetahuan (X_2) memiliki nilai t hitung 5,845 yang lebih besar dari t tabel 2,003 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian hipotesis kedua diterima karena ada pengaruh signifikan dari pengetahuan (X_2) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).
3. Variabel pelatihan akuntansi (X_3) memiliki nilai t hitung 0,448 yang lebih kecil dari t tabel 2,003 dengan nilai signifikansi 0,656. Dengan demikian hipotesis pertama tidak diterima karena tidak ada pengaruh signifikan dari pelatihan akuntansi (X_2) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Ternate

Hasil pengujian hipotesis pertama ditolak. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini terjadi karena UMKM di Kota Ternate masih sangat kecil sehingga penggunaan informasi akuntansi belum diperhatikan.

Skala usaha pada penelitian ini dilihat dari kemampuan suatu usaha dari jumlah karyawan, besar pendapatan dan besar aset suatu usaha. Skala usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha disaat semakin berkembangnya suatu usaha karena dengan semakin berkembangnya suatu usaha maka semakin dibutuhkan informasi untuk menentukan langkah-langkah dalam pengambilan keputusan.

Hasil ini dapat disimpulkan jika pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi masih kecil, para pelaku UMKM di Kota Ternate kebanyakan masih menggunakan perhitungan sederhana dalam biaya yang digunakan dan laba yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufal (2018) yang menyatakan jika skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.5.2 Pengaruh Pengetahuan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Ternate

Hasil pengujian hipotesis kedua diterima, yang berarti variabel

pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan pelaku UMKM berdampak pada pemahaman mereka tentang bisnis yang mereka operasikan dan relevansi penggunaan data akuntansi dalam operasi mereka. Dengan berkembangnya pemahaman akan akuntansi para pelaku UMKM dapat meningkatkan usaha mereka.

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Dengan semakin berkembangnya pengetahuan pelaku UMKM maka semakin besar pemahaman tentang informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi tidak hanya didapatkan dari pendidikan secara formal tetapi dapat didapatkan dengan pendidikan non formal seperti mengikuti pelatihan, belajar secara autodidak, dari pengalaman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul (2020), yang menyatakan jika pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.5.3 Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Ternate

Hasil pengujian hipotesis ketiga ditolak. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pelatihan akuntansi pada penelitian ini adalah kegiatan mempelajari akuntansi atau untuk meningkatkan kemampuan akuntansi seorang pelaku UMKM dapat melakukan pelatihan akuntansi. Semakin sering pelaku UMKM mengikuti suatu pelatihan akuntansi maka semakin baik dalam memahami

pengetahuan akuntansi.

Hasil penelitian ini dapat terjadi karena kurangnya penyebaran informasi tentang diadakannya pelatihan akuntansi. Banyak pelaku UMKM yang tidak mendapatkan informasi jika akan diadakannya pelatihan akuntansi oleh Dinas Koperasi atau lembaga tertentu. Hal inilah yang membuat banyak pelaku UMKM kurang mendapatkan informasi akuntansi dari pelatihan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Naufal (2018) tentang pelatihan akuntansi, karena pada penelitian Naufal pelatihan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari skala usaha, pengetahuan, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Ternate. Dengan sampel 60 UMKM di Kota Ternate Selatan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Ternate Selatan.
2. Pengetahuan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Ternate Selatan.
3. Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Ternate Selatan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang penulis berikan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan skala usaha dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Maka dari itu hal ini dapat menjadi perhatian bagi mereka yang memiliki kepentingan dalam peningkatan UMKM di kota Ternate, terutama bagi Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate dalam memberikan arahan dan bimbingan dan informasi secara merata ke seluruh pelaku UMKM.

2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel yang belum dijelaskan pada penelitian ini dan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda agar dapat menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)* . Jakarta : Prenadamedia Group
- Dindin Abdurohim. 2021. *Pengembangan UMKM (Kebijakan, Strategi, Digital Marketing dan Model Bisnis UMKM)*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Firdaus Ahmad, Quratul'ain Mubarakah. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi (Pendekatan Konsep dan Analisis)*. Jakarta : Grasindo
- Rahma Pura. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 (Pendekatan Siklus Akuntansi)*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV
- V Wiratna Sujarweni. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press

Artikel :

- Berita malut. 2019. *UKM yang Ada di Ternate Menyerap 20.978 Tenaga Kerja*. Diakses pada 18 November 2021, dari <http://beritamalut.co/2019/12/22/ukm-yang-ada-di-ternate-menyserap-20-978-tenaga-kerja/>
- IAI Global. 2016. *SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)*. Diakses pada 2 Desember 2021 dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/etap>

Jurnal :

- Arya Febriadi, dkk. 2019. *Manfaat Penggunaan Informasi Akuntansi Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Padang*. *Jurnal EcoGen*. 2(4) : 617-622.

- Alex Wibowo. 2015. *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 18(2) : 107-126.
- Choirul. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 5(1) : 68-90.
- Defina, dkk. 2018. *Pengaruh Tingkat pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. 20(3) : 1-14.
- Linear Diah & Fuad. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Kub Sido Rukun Semarang)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 3(2) : 1-13.
- Ni Made, dkk. 2020. *Pengaruh Presepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 8(1) : 67-73.
- Nurul , dkk. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Kuantan Singing)*. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 13(1) : 21-30.
- Yasa, Herawati & Sulindawati. 2017. *Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan dan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Buleleng dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel Pemoderasi*. *E-Journal SI Ak*, 8.

Sumber Kuesioner :

- ST Khadijah. 2018. *Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Sentra Industri Pembuatan Meubel Di Kabupaten Takalar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Makassar.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Dengan hormat,

Sehubung dengan maksud menyelesaikan tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat gela Sarjana Strata 1, dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Ternate”, maka diperulakan data penelitian sesuai dengan judul tersebut, identitas peneliti sebagai berikut :

Nama : Ayu Nur Safitri

NIM : 2018222341

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini peneliti meminta waktu untuk kesedian bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini. Kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu akan terjamin karena hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini dalam rangka penyusunan skripsi. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, Peneliti mengucapkan Terima Kasih.

Peneliti,

Ayu Nur Safitri

Data Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :

Petunjuk Pengisian

- Keterangan pengisian kuesioner :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

PENGETAHUAN AKUNTANSI

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui rumus persamaan akuntansi				
2	Saya mengetahui pengertian dan fungsi dari penjualan				
3	Saya mengetahui akun-akun dalam buku besar				
4	Saya mengetahui format buku besar, buku pembantu utang dan pembantu piutang				
5	Saya mengetahui cara mencatat tiap saldo akun yang terdapat dalam buku besar				
6	Saya mengetahui mekanisme debit dan kredit pada proses penjualan				
7	Saya mengerti cara menghitung jumlah sisi debit dan kredit serta memastikan jumlahnya seimbang				
8	Saya mengetahui cara penyusunan laporan keuangan				

PELATIHAN AKUNTANSI

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya pernah mengikuti pelatihan akuntansi				
2	Saya merasa pelatihan akuntansi penting untuk para pelaku UMKM				
3	Pelatihan akuntansi memberikan peningkatan dalam kemampuan menyusun laporan keuangan				
4	Institut/pelatih memberikan materi yang mudah dipahami pada saat pelatihan				
6	Saya menerapkan materi yang didapat dalam pelatihan				
7	Saya antusias dalam mempelajari pengetahuan dalam masa pelatihan penyusunan laporan keuangan				
8	Saya memahami standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan setelah mengikuti pelatihan				

SKALA USAHA

Untuk skala usaha pertanyaan dijawab dengan cara melingkari pilihan jawaban

(A, B, C, D)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
1	Berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan	A.	< 5 orang
		B.	6-19 orang
		C.	20-99 orang
		D.	>100 orang
2	Berapa pendapatan yang diperoleh dalam 1 tahun	A.	Rp < 100 juta
		B.	Rp 100 juta – Rp 200 juta
		C.	Rp 200 juta – Rp 500 juta
		D.	Rp > 500 juta

3	Berapa jumlah aset yang dimiliki	A.	Rp < 100 juta
		B.	Rp 100 juta – Rp 500 juta
		C.	Rp 500 juta – Rp 1 miliar
		D.	Rp > 1 miliar

PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melakukan pencatatan berkaitan dengan kas masuk, kas keluar, hutang, piutang, persediaan barang, penjualan, dan pembelian				
2	Saya selalu membuat laporan kinerja usaha				
3	Dengan informasi akuntansi saya mengendalikan pengelolaan keuangan usaha saya sesuai dengan perencanaan yang saya buat				
4	Pengeluaran usaha saya sesuai dengan anggaran yang saya buat				
5	Saya menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan				

Lampiran 2

TABULASI JAWABAN RESPONDEN

SKALA USAHA (X1)

NO RESPONDEN	SKLA USAHA (X1)			TOTAL X1
	X1.1	X1.2	X1.3	
1	1	2	2	5
2	1	1	2	4
3	1	2	2	5
4	1	1	1	3
5	1	1	3	5
6	1	1	1	3
7	1	2	2	5
8	1	1	1	3
9	1	1	1	3
10	1	1	1	3
11	1	1	1	3
12	1	1	2	4
13	1	1	1	3
14	2	2	2	6
15	1	1	1	3
16	1	1	1	3
17	1	2	2	5
18	1	1	1	3
19	1	1	3	5
20	1	1	1	3
21	1	2	2	5
22	1	1	2	4
23	1	2	2	5
24	1	1	2	4
25	1	2	2	5
26	1	1	1	3
27	1	1	1	3
28	1	1	1	3
29	1	2	2	5
30	1	1	2	4
31	1	1	1	3
32	1	1	1	3
33	1	1	1	3

34	1	1	1	3
35	2	2	2	6
36	2	1	1	4
37	1	1	1	3
38	1	1	1	3
39	1	2	2	5
40	2	2	3	7
41	1	1	1	3
42	1	1	1	3
43	2	2	3	7
44	1	1	2	4
45	1	2	1	4
46	1	1	1	3
47	1	1	1	3
48	1	2	1	4
49	1	1	1	3
50	1	1	1	3
51	1	1	1	3
52	2	2	3	7
53	1	1	1	3
54	1	1	1	3
55	1	1	1	3
56	1	1	1	3
57	1	1	2	4
58	2	2	2	6
59	1	1	1	3
60	1	2	2	5

PENGETAHUAN (X2)

NO RESPONDEN	PENGETAHUAN (X2)								TOTAL X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	2	2	2	3	3	4	22
4	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	3	4	3	3	3	3	3	3	25
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	3	3	2	3	3	3	4	3	24
8	3	4	2	2	2	3	3	3	22

9	3	4	3	2	2	3	3	4	24
10	3	4	3	2	3	3	2	4	24
11	3	4	3	3	3	2	2	3	23
12	3	4	3	3	4	3	3	4	27
13	3	4	3	2	3	3	2	4	24
14	3	4	3	3	3	3	3	4	26
15	3	4	3	2	2	3	3	4	24
16	3	4	2	2	2	3	3	3	22
17	3	3	2	3	3	3	4	3	24
18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
19	3	4	3	3	3	3	3	3	25
20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
21	3	3	2	2	2	3	3	4	22
22	3	3	3	3	3	3	3	3	24
23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	3	3	3	3	3	3	3	3	24
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	4	3	4	3	4	3	4	4	29
27	3	3	3	3	3	3	3	3	24
28	4	3	3	3	3	3	3	3	25
29	4	3	3	3	3	3	3	3	25
30	3	3	2	3	3	3	3	3	23
31	3	3	3	3	3	3	3	3	24
32	3	3	3	3	3	2	2	3	22
33	3	3	2	2	2	2	3	3	20
34	2	2	2	2	2	2	2	2	16
35	4	4	4	4	4	4	4	4	32
36	4	4	3	3	3	3	3	4	27
37	3	3	3	3	3	3	3	3	24
38	3	3	3	3	3	3	3	3	24
39	4	3	3	3	3	3	3	3	25
40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
41	3	3	2	2	2	2	2	2	18
42	3	3	3	3	3	3	3	3	24
43	4	4	4	4	4	4	4	4	32
44	4	3	3	3	3	3	3	3	25
45	4	4	3	3	3	3	3	4	27
46	3	3	3	2	3	3	3	3	23
47	3	3	3	2	3	3	3	3	23

48	4	4	4	3	4	4	4	4	31
49	3	4	3	3	3	3	3	3	25
50	3	2	3	3	3	3	3	3	23
51	3	3	3	3	3	3	3	3	24
52	4	4	3	4	4	4	3	3	29
53	3	3	3	3	3	3	3	3	24
54	4	4	4	4	4	4	4	4	32
55	3	3	3	3	3	3	3	3	24
56	3	3	2	2	3	3	3	3	22
57	4	3	3	3	3	3	4	4	27
58	4	4	4	4	4	4	4	4	32
59	3	3	2	2	3	3	3	3	22
60	4	4	4	3	4	4	4	4	31

PELATIHAN AKUNTANSI (X3)

NO RESPONDEN	PELATIHAN AKUNTANSI (X3)							TOTAL X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	
1	4	2	4	4	2	2	2	20
2	2	4	4	4	2	2	2	20
3	2	4	3	2	3	3	3	20
4	3	3	3	3	3	3	3	21
5	2	3	3	3	3	2	2	18
6	4	4	4	4	4	4	4	28
7	2	3	3	3	3	3	3	20
8	2	4	3	2	2	2	2	17
9	3	4	4	3	3	3	3	23
10	2	3	3	2	2	2	2	16
11	3	3	3	2	3	4	3	21
12	4	4	4	3	4	3	3	25
13	2	3	3	2	2	2	2	16
14	3	4	3	3	4	3	3	23
15	3	4	4	3	3	3	3	23
16	2	4	3	2	2	2	2	17
17	2	3	3	3	3	3	3	20
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	2	3	3	3	3	2	2	18
20	3	3	3	3	3	3	3	21
21	2	4	3	3	3	3	3	21
22	2	4	4	4	2	2	2	20

23	4	2	4	4	2	2	2	20
24	3	3	3	2	3	3	3	20
25	4	4	3	3	4	3	3	24
26	3	3	3	3	3	3	3	21
27	3	3	3	2	3	3	3	20
28	4	4	3	3	3	3	3	23
29	3	3	3	3	3	3	3	21
30	3	3	3	2	3	4	4	22
31	3	3	3	3	3	3	3	21
32	3	3	3	3	3	3	3	21
33	2	2	2	2	2	2	2	14
34	2	2	2	2	2	2	2	14
35	4	4	4	3	4	4	4	27
36	4	4	4	3	4	4	3	26
37	3	3	3	3	3	3	3	21
38	3	3	3	3	3	3	3	21
39	3	3	3	3	3	3	3	21
40	4	4	4	4	4	4	4	28
41	3	2	2	2	2	2	2	15
42	3	3	3	3	3	3	3	21
43	4	4	4	4	4	4	4	28
44	3	3	3	3	3	3	3	21
45	4	3	3	3	3	3	3	22
46	3	3	3	2	3	3	3	20
47	3	3	2	3	3	3	3	20
48	4	4	4	3	4	4	4	27
49	3	3	3	2	3	3	3	20
50	2	2	2	2	2	2	2	14
51	3	3	3	3	3	3	3	21
52	4	4	4	3	4	4	3	26
53	2	2	2	2	2	2	2	14
54	4	3	3	3	3	3	3	22
55	3	3	3	3	3	3	3	21
56	3	3	3	2	3	3	3	20
57	4	4	4	3	4	4	4	27
58	4	4	4	4	4	4	4	28
59	3	3	3	3	3	2	3	20
60	4	4	4	3	4	4	4	27

PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Y)

NO RESPONDEN	PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Y)					TOTAL Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	
1	4	4	4	4	4	20
2	3	3	3	3	3	15
3	3	2	3	3	2	13
4	3	3	3	3	2	14
5	3	3	3	3	3	15
6	4	4	4	4	4	20
7	3	3	3	3	2	14
8	3	3	3	3	2	14
9	4	4	4	3	2	17
10	4	4	4	4	3	19
11	3	3	3	3	3	15
12	4	4	4	3	4	19
13	4	3	3	3	3	16
14	4	4	4	3	3	18
15	4	3	3	3	3	16
16	3	3	3	2	2	13
17	3	3	3	3	2	14
18	4	4	4	4	4	20
19	3	3	3	3	3	15
20	3	3	3	2	2	13
21	3	3	3	3	3	15
22	3	3	3	3	3	15
23	4	4	4	4	4	20
24	3	3	3	2	2	13
25	4	4	4	4	4	20
26	4	3	3	3	3	16
27	4	3	3	2	2	14
28	3	3	2	2	2	12
29	3	3	3	3	2	14
30	3	2	3	2	3	13
31	3	3	2	2	2	12
32	3	3	2	2	2	12
33	3	2	2	2	2	11
34	2	2	2	2	2	10
35	4	4	3	3	4	18

36	4	3	4	4	3	18
37	3	3	3	2	2	13
38	4	3	3	3	3	16
39	4	4	4	3	3	18
40	4	4	4	4	4	20
41	2	2	2	2	2	10
42	4	3	3	3	3	16
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	3	3	3	17
45	4	4	4	3	3	18
46	3	3	3	3	2	14
47	3	3	3	3	2	14
48	4	4	4	3	3	18
49	3	3	3	2	2	13
50	3	3	3	3	2	14
51	3	3	3	3	3	15
52	4	4	3	3	3	17
53	3	3	3	3	2	14
54	3	3	3	3	3	15
55	3	3	3	3	3	15
56	3	3	3	3	3	15
57	4	4	3	3	3	17
58	4	4	4	4	4	20
59	3	3	3	3	2	14
60	3	3	3	3	3	15

Lampiran 3

ANALISIS JAWABAN KUESIONER

SKALA USAHA (X1)

No	Pertanyaan	Jumlah	Presentase
1	Berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan		
	a. < 5 orang	53	88,3%
	b. 6-19 orang	7	11,7%
	c. 20-99 orang	-	-
	d. >100 orang	-	-
	Jumlah	60	100%
2	Berapa pendapatan yang diperoleh dalam 1 tahun		
	a. Rp < 100 juta	42	70%
	b. Rp 100 juta – Rp 200 juta	16	30%
	c. Rp 200 juta – Rp 500 juta	-	-
	d. Rp > 500 juta	-	-
	Jumlah	60	100%
3	Berapa jumlah aset yang dimiliki		
	a. Rp < 100 juta	35	58,3%
	b. Rp 100 juta – Rp 500 juta	20	33,3%
	c. Rp 500 juta – Rp 1 miliar	5	8,3%
	d. Rp > 1 miliar	-	-
	Jumlah	60	100%

PENGETAHUAN (X2)

No	Pertanyaan		Skor				Total
			1	2	3	4	
1	Saya mengetahui rumus persamaan akuntansi	f	-	1	38	21	60
		%	-	1,7%	63%	35%	100%
2	Saya mengetahui pengertian dan fungsi dari penjualan	f	-	2	31	27	60
		%	-	3,3%	51,7%	45%	100%
3	Saya mengetahui akun-akun dalam buku besar	f	-	12	35	13	60
		%	-	20%	58%	21,7%	100%
4	Saya mengetahui format buku besar, buku pembantu utang dan pembantu piutang	f	-	15	34	11	60
		%	-	25%	56,7%	18,3%	100%
5	Saya mengetahui cara mencatat tiap saldo akun yang terdapat dalam buku besar	f	-	9	36	15	60
		%	-	15%	60%	25%	100%
6	Saya mengetahui mekanisme debit dan kredit pada proses penjualan	f	-	5	42	14	61
		%	-	8,3%	70%	21,7%	100%

7	Saya mengerti cara menghitung jumlah sisi debit dan kredit serta memastikan jumlahnya seimbang	f	-	6	38	16	60
		%	-	10%	63,3%	26,7%	100%
8	Saya mengetahui cara penyusunan laporan keuangan	f	-	2	34	24	60
		%	-	3,3%	56,7%	40%	100%

PELATIHAN AKUNTANSI (X3)

No	Pertanyaan	Skor				Total	
		1	2	3	4		
1	Saya pernah mengikuti pelatihan akuntansi	f	-	16	26	18	60
		%	-	26,7%	43,3%	30%	100%
2	Saya merasa pelatihan akuntansi penting untuk para pelaku UMKM	f	-	7	30	23	60
		%	-	11,7%	50%	38,3%	100%
3	Pelatihan akuntansi memberikan peningkatan dalam kemampuan menyusun laporan keuangan	f	-	6	36	18	60
		%	-	10%	60%	30%	100%
4	Institut/pelatih memberikan materi yang mudah dipahami pada saat pelatihan	f	-	17	34	9	60
		%	-	28,3%	56,7%	15%	100%
5	Saya menerapkan materi yang didapat dalam pelatihan	f	-	13	33	14	60
		%	-	21,7%	55%	23,3%	100%
6	Saya antusias dalam mempelajari pengetahuan dalam masa pelatihan penyusunan laporan keuangan	f	-	16	31	13	60
		%	-	26,7%	51,7%	21,7%	100%
7	Saya memahami standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan setelah mengikuti pelatihan	f	-	15	35	10	60
		%	-	25%	58,3%	16,7%	100%

PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Y)

No	Pertanyaan	Skor				Total	
		1	2	3	4		
1	Saya selalu melakukan pencatatan berkaitan dengan kas masuk, kas keluar,	f	-	2	32	26	60

	hutang, piutang, persediaan barang, penjualan, dan pembelian	%	-	3,3%	53,3%	43,3%	100%
2	Saya selalu membuat laporan kinerja usaha	f	-	5	36	19	60
		%	-	8,3%	60%	31,7%	100%
3	Dengan informasi akuntansi saya mengendalikan pengelolaan keuangan usaha saya sesuai dengan perencanaan yang saya buat	f	-	6	38	16	60
		%	-	10%	63,3%	26,7%	100%
4	Pengeluaran usaha saya sesuai dengan anggaran yang saya buat	f	-	13	37	10	60
		%	-	21,7%	61,7%	16,7%	100%
5	Saya menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan	f	-	24	26	10	60
		%	-	40%	43,3%	16,7%	100%

X3.3	Pearson Correlation	,576**	,670**	1	,672**	,530**	,505**	,477**	,786**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.4	Pearson Correlation	,490**	,361**	,672**	1	,391**	,283*	,337**	,627**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000		,002	,028	,009	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.5	Pearson Correlation	,693**	,635**	,530**	,391**	1	,862**	,857**	,896**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002		,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.6	Pearson Correlation	,674**	,543**	,505**	,283*	,862**	1	,929**	,867**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,028	,000		,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.7	Pearson Correlation	,664**	,530**	,477**	,337**	,857**	,929**	1	,865**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,009	,000	,000		,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.TAL	Pearson Correlation	,804**	,721**	,786**	,627**	,896**	,867**	,865**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.Total
Y.1	Pearson Correlation	1	,788**	,724**	,595**	,656**	,857**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
Y.2	Pearson Correlation	,788**	1	,763**	,629**	,644**	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
Y.3	Pearson Correlation	,724**	,763**	1	,765**	,653**	,893**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000

	N	60	60	60	60	60	60
Y.4	Pearson Correlation	,595**	,629**	,765**	1	,728**	,860**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
Y.5	Pearson Correlation	,656**	,644**	,653**	,728**	1	,862**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	60	60	60	60	60	60
Y.Total	Pearson Correlation	,857**	,873**	,893**	,860**	,862**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,705	,737	3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,925	,925	8

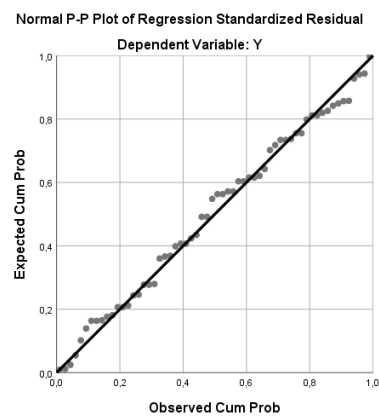
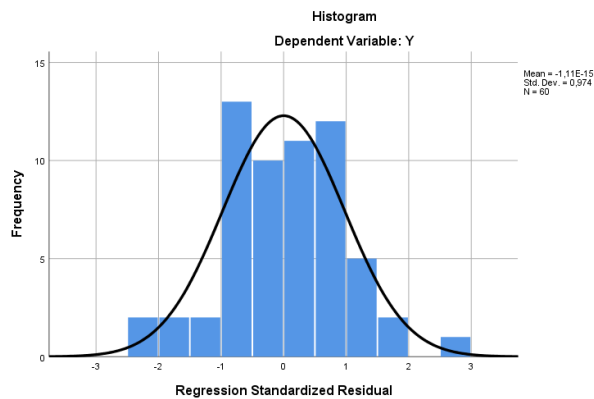
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,903	,903	7

Lampiran 5

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15,5166667
	Std. Deviation	2,17074087
Most Extreme Differences	Absolute	,188
	Positive	,188
	Negative	-,119
Test Statistic		1,453
Asymp. Sig. (2-tailed)		,029

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

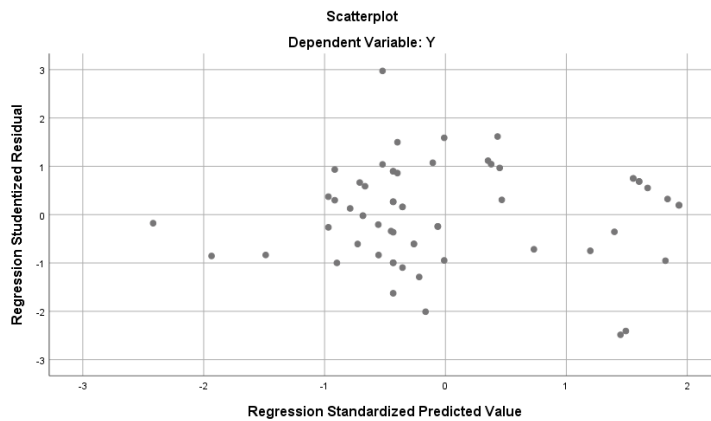
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,028	1,435		,717	,477		
	X1	,205	,210	,091	,979	,332	,713	1,402
	X2	,506	,086	,719	5,845	,000	,405	2,470
	X3	,038	,085	,053	,448	,656	,432	2,317

a. Dependent Variabel: Y

3. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6

HASIL UJI HIPOTESIS

1. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,028	1,435		,717	,477
	X1	,205	,210	,091	,979	,332
	X2	,506	,086	,719	5,845	,000
	X3	,038	,085	,053	,448	,656

2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 ^a	,657	,639	1,609

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

3. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,028	1,435		,717	,477
	X1	,205	,210	,091	,979	,332
	X2	,506	,086	,719	5,845	,000
	X3	,038	,085	,053	,448	,656

Lampiran 7

Kepada Yth :

ITB Nobel Indonesia Makassar

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan Surat Permintaan Izin Penelitian yang disampaikan oleh :

Nama : Ayu Nur Safitri

NIM : 2018222341

Jurusan : Akuntansi

Universitas : ITB Nobel Indonesia Makassar

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di MIKEN SHOP dengan judul : *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kota Ternate.*

Demikian surat ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Waalaikumsalam Wr.Wb

Ternate, 30 Desember 2020



Marwan Pakaya